

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam rangka pemulihan pembelajaran, Kurikulum merdeka adalah salah satu pilihan kurikulum dari 4 jenis kurikulum yang dapat digunakan oleh satuan pendidikan. Di kabupaten Pacitan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Matematika SMK telah melaksanakan musyawarah dan mengadakan bimbingan teknis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam rangka mempersiapkan serta meningkatkan Implementasi Kurikulum Merdeka (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2021).

SMK Negeri Kebonagung merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka mulai diterapkan di seluruh kelas X. Hal ini menjadi tantangan baru bagi guru untuk membentuk konsep pembelajaran salah satunya mata pelajaran matematika. Guru harus menerapkan 5 dimensi profil pelajar pancasila yang dikombinasikan dengan materi pelajaran matematika. Pada penerapan kurikulum merdeka ini siswa dituntut untuk terlibat penuh dalam kegiatan pembelajaran, siswa harus aktif bertanya, mencari tahu, mengeksplor materi yang diberikan.

Pelajaran matematika adalah pelajaran yang tidak disukai banyak siswa. Bagi siswa, matematika dirasa sulit dipahami dan pelajaran yang membosankan serta menakutkan (Sumaryati & Hasanah, 2019). Ketakutan terhadap

matematika inilah yang membuat siswa menjadi enggan untuk aktif terlibat dalam pembelajaran dan memiliki motivasi yang rendah dalam belajar matematika. Pada saat kegiatan belajar matematika di kelas siswa cenderung menjadi lebih pasif, karena takut jika guru akan menunjuk untuk menjawab pertanyaan atau ke depan kelas untuk menyelesaikan soal. Siswa terlihat tidak semangat dan acuh ketika guru mulai menjelaskan materi. Keterlibatan siswa dalam belajar merupakan suatu hal yang memang seharusnya terlaksana, karena berjalannya suatu kegiatan belajar mengajar disebabkan karena adanya respon, timbal balik antara guru dengan siswa. Apabila keterlibatan siswa kurang dan disertai rendahnya motivasi tersebut akan berpengaruh terhadap prestasi akademik.

Keterlibatan siswa dalam proses belajar disebut sebagai *student engagement* yang merupakan partisipasi secara aktif siswa seperti bersungguh-sungguh, berusaha, berkonsentrasi, memberikan perhatian, mentaati peraturan, dan menggunakan strategi regulasi diri dalam kegiatan belajar yang disertai dengan emosi positif (Fredericks et al., 2012). Keterlibatan siswa diperlukan guna terciptanya pembelajaran yang aktif, interaktif sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal. Dimana keterlibatan siswa ini akan diperlukan pada saat proses belajar mengajar pada pembelajaran matematika. Dengan keterlibatan siswa yang aktif maka guru dapat menilai seberapa tinggi kemampuan siswa dalam menerima materi yang disampaikan sehingga guru bisa memberikan hasil belajar (penilaian) yang sesuai dengan kemampuannya dan siswa juga dapat mengukur prestasi yang akan dicapai. Apalagi saat ini

dengan penerapan merdeka belajar maka hasil belajar siswa ditentukan dengan seberapa aktif siswa terlibat di dalam kelas ketika mengikuti pembelajaran terutama pada mata pelajaran matematika.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan II yang dilaksanakan di SMK Negeri Kebonagung sejak tanggal 5 September 2022 sampai tanggal 16 Oktober 2022, keterlibatan siswa di kelas X dengan melihat absen setiap jurusan, selain itu juga memasuki setiap kelas pada saat jam pelajaran, peneliti menemukan adanya permasalahan yang cukup kompleks terutama ketika proses pembelajaran matematika berlangsung, dimana masih banyak siswa masih bolos pada saat jam pelajaran matematika, bermain *handphone* dan tidur di dalam kelas pada saat jam pelajaran, selain itu tidak sedikit siswa yang mengobrol dengan temannya sewaktu guru menjelaskan materi di depan kelas dan waktu diskusi mata pelajaran hanya beberapa siswa yang ikut aktif dalam menjawab atau mengerjakan soal.

Keterlibatan siswa (*student engagement*) dalam diri siswa tak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Siswa akan melakukan perilaku belajar apabila ada faktor pendorong dalam dirinya untuk melakukan perilaku tersebut. Dorongan yang dimaksud adalah dorongan untuk mencapai prestasi. Motivasi berprestasi merupakan dorongan dalam diri individu untuk melakukan suatu hal sebaik mungkin untuk mencapai kesuksesan (Susanto et al., 2018). Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih bersemangat untuk belajar dan lebih giat mengusahakan apa yang ingin dicapainya meskipun dengan tantangan yang sulit sekalipun, sedangkan siswa dengan motivasi yang rendah cenderung

lebih acuh terhadap apa yang dihadapinya dan tidak memiliki semangat juang, sehingga hal ini akan mempengaruhi hasil belajar dan prestasinya. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilaksanakan Galugu & Baharudin (2017), yang mengaitkan antara motivasi berprestasi dengan keterlibatan siswa di sekolah pada 276 siswa sebagai sampel penelitian. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan dengan ( $r = 0,501$ ;  $p < 0,01$ ) yang bermakna bahwa motivasi berprestasi yang dimiliki siswa semakin tinggi maka akan tinggi pula keterlibatan siswa di sekolah.

Rendahnya motivasi berprestasi siswa dalam pembelajaran matematika dapat dilihat dari ketika diberikan tugas atau soal dari guru, siswa lebih suka mencontoh milik temannya dibandingkan mengerjakannya sendiri tanpa memikirkan apakah jawaban dari temannya itu benar atau salah, siswa tidak aktif bertanya kepada guru ketika ada permasalahan terkait materi yang belum dipahami, dan siswa juga tidak suka mempelajari buku matematika karena buku matematika hanya berisi angka dan rumus-rumus yang rumit. Dari beberapa hal tersebut motivasi siswa masih sangat rendah terhadap pembelajaran matematika.

Prestasi akademik siswa kelas X dapat dilihat dari nilai atau hasil belajarnya. Pada mata pelajaran matematika terdapat beberapa siswa dengan nilai matematika yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 66. Berikut adalah data hasil belajar siswa yang merupakan nilai asesmen siswa kelas X pada semester ganjil sebagai berikut.

**Tabel 1.1**  
**Data Penilaian Asesmen Matematika**  
**Kelas X SMK Negeri Kebonagung.**

| KKM<br>≤ 66 | KELAS X   |           |           |          |          |           |           |             |            | JUM<br>LAH |
|-------------|-----------|-----------|-----------|----------|----------|-----------|-----------|-------------|------------|------------|
|             | TBSM<br>1 | TBSM<br>2 | TBSM<br>3 | DKV<br>1 | DKV<br>2 | APHP<br>1 | APHP<br>2 | KULI<br>NER | BUSA<br>NA |            |
| > 66        | 6         | 6         | 2         | 9        | 10       | 4         | 7         | 6           | 4          | 54         |
| ≤ 66        | 18        | 19        | 23        | 27       | 26       | 18        | 15        | 30          | 26         | 202        |
| Jmlh        | 24        | 25        | 25        | 36       | 36       | 22        | 22        | 36          | 30         | 256        |

Tabel 1 menunjukkan bahwa sekitar 21% hasil belajar matematika dalam penilaian asesmen siswa kelas X masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar matematika ini menjadi salah satu indikator rendahnya prestasi akademik siswa. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengkaji lebih mendalam mengenai hubungan antara *Student Engagement* (keterlibatan siswa) dan motivasi berprestasi dengan prestasi akademik matematika siswa kelas X di SMK Negeri Kebonagung.

Pada kasus di lapangan ketakutan terhadap matematika dikarenakan siswa merasa sulit dan bosan sehingga membuat *Student Engagement* (Keterlibatan siswa) rendah sehingga mengakibatkan siswa cenderung pasif dalam pembelajaran matematika. *Student Engagement* (keterlibatan siswa) dalam penelitian ini merupakan partisipasi aktif siswa dalam berusaha, bersungguh-sungguh, berkonsentrasi, memberi perhatian, mematuhi peraturan, dan menggunakan strategi regulasi diri dalam kegiatan belajar dengan emosi positif. Selain keterlibatan siswa masih rendahnya motivasi berprestasi siswa dalam pembelajaran matematika. Motivasi berprestasi dalam penelitian ini merupakan suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan aktivitas dalam rangka mengusahakan atau memperoleh hasil sebaik-baiknya

berdasarkan standar kesempurnaan dengan segenap potensi dan dukungan yang dimiliki individu. Selain kedua hal tersebut prestasi akademik juga masih rendah yang dapat dilihat dari rekam jejak portofolio yang diperoleh dari guru mata pelajaran matematika. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri Kebonagung semester genap tahun ajaran 2022/2023.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana hubungan antara *Student Engagement* (keterlibatan siswa) dengan prestasi akademik matematika siswa di SMK Negeri Kebonagung?
2. Bagaimana hubungan motivasi berprestasi dengan prestasi akademik matematika siswa di SMK Negeri Kebonagung?
3. Bagaimana hubungan antara *Student Engagement* (keterlibatan siswa) dan motivasi berprestasi dengan prestasi akademik matematika siswa di SMK Negeri Kebonagung ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Hubungan antara *Student Engagement* (keterlibatan siswa) dengan prestasi akademik matematika siswa di SMK Negeri Kebonagung.
2. Hubungan motivasi berprestasi dengan prestasi akademik matematika siswa di SMK Negeri Kebonagung.

3. Hubungan antara *Student Engagement* (keterlibatan siswa) dan motivasi berprestasi dengan prestasi akademik matematika siswa di SMK Negeri Kebonagung.

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait baik secara teoritis dan praktis.

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai *Student Engagement* (keterlibatan siswa) dan motivasi berprestasi pada mata pelajaran matematika selain itu diharapkan dapat dijadikan kajian dalam bidang psikologi pendidikan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dalam proses peningkatan prestasi akademik siswa khususnya pada pembelajaran matematika.
- 2) Sebagai masukan bagi guru untuk terus mendorong siswa-siswinya untuk meningkatkan *student engagement* (keterlibatan siswa) dan motivasi berprestasi.

###### b. Bagi Sekolah

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi maupun wawasan untuk meningkatkan mutu sekolah dengan meningkatkan kemampuan akademik siswa.

2) Penelitian ini diharapkan mampu membantu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan *student engagement* (keterlibatan siswa) dan motivasi berprestasi sehingga prestasi akademik yang dicapai lebih baik.

d. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan pengalaman dan informasi mengenai *student engagement* (keterlibatan siswa) dan motivasi berprestasi dengan prestasi akademik matematika siswa di SMK Negeri Kebonagung.



